

Analisis Deskriptif Perkembangan Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Pengembangan Pengajaran

Arif Humaini
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail: Arifhum@umy.ac.id

Abstract: The aim of learning languages, especially Arabic in Indonesia, has an additional aim than learning other languages, namely to understand religious issues, many of which use Arabic references, even the Koran itself uses Arabic. This goal certainly has an indirect influence on innovation in Arabic language learning in Indonesia which is increasingly developing from time to time. There are three factors that influence the emergence of innovation, namely the development factors of need, compulsion, and creativity. Innovation cannot be separated from creativity so that other factors can be interrelated with each other and together encourage the emergence of creation so that innovation can be realized. In this article, the author describes and provides insight into several sites or websites related to currently developing Arabic language learning and the development of Arabic language teaching. It is possible that all this information will change and develop along with the development of information technology and research which will never stop over time.

Keywords: *Innovation, Learning, Information Technology*

Abstrak: Tujuan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab di Indonesia, mempunyai tujuan tambahan daripada belajar bahasa yang lain, yakni bertujuan untuk memahami permasalahan keagamaan yang banyak referensinya menggunakan bahasa Arab, bahkan al-Qur'an sendiri menggunakan Bahasa Arab. Tujuan ini tentunya berpengaruh secara tidak langsung terhadap sebuah inovasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang semakin berkembang dari masa ke masa. Ada tiga faktor yang mempengaruhi munculnya sebuah inovasi yakni faktor perkembangan kebutuhan, keterpaksaan, dan kreatifitas. Inovasi tidak bisa terlepas dari kreatifitas sehingga faktor-faktor yang lain dapat saling berkaitan antara satu dengan yang lain bersama-sama mendorong munculnya kreasi sehingga mewujudkan sebuah inovasi. Dalam tulisan ini, penulis mendeskripsikan dan memberikan wawasan pengetahuan tentang beberapa situs ataupun web yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab yang berkembang saat ini, dan perkembangan pengajaran bahasa Arab. Semua informasi ini tidak menutup kemungkinan akan berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan penelitian yang tidak akan pernah berhenti sepanjang masa.

Kata kunci: Inovasi, Pembelajaran, Teknologi Informasi

Pendahuluan

Tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat dekat bagi umat Islam, sehingga bahasa Arab bagi masyarakat Islam Indonesia pun mempunyai banyak makna dan fungsi yang diantaranya (Sauri, 2020):

1. Keagamaan; bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang merupakan sumber dari ajaran agama Islam, ataupun bahasa dari kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama tentang berbagai macam cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Bahasa ibadah yang dibaca oleh umat Islam selama melakukan ibadah-ibadah tertentu seperti sholat, adzan, dan sebagainya.

2. Pendidikan terutama dalam pendidikan Islam, bahasa Arab sebagai pengantar pembawa pesan Islam. Berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidikan Islam sebagian besar banyak yang menggunakan bahasa Arab
3. Ekonomi; pada masa ini kepentingan mobilitas yang sangat tinggi telah terjadi sehingga komunikasi antar bangsa dan negara sangat penting terutama untuk hubungan kepentingan ekonomi.
4. Budaya; tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian budaya yang ada dalam diri Indonesia disumbang oleh budaya Islam. Hal ini juga bisa dilihat dari bahasa serapan yang ada dalam bahasa Indonesia banyak yang berasal dari bahasa Arab
5. Politik; wilayah timur tengah mempunyai posisi yang strategis pada berbagai aspek termasuk dalam segi politik.

Makna dan fungsi bahasa Arab yang paling melekat bagi masyarakat Indonesia tentunya adalah sebagai fungsi keagamaan, bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dan beribadah. Al-Qur'an pada dasarnya merupakan sesuatu yang penting bagi bahasa Arab, bahkan ia menjaga kelestariannya sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9 (15: 9). Bahasa Arab tidak akan pernah ditinggalkan dan menjadi punah selama al-Qur'an masih ada di muka bumi ini. Demikian pula studi terhadap al-Qur'an sebagai sumber petunjuk tidak akan pernah habis dikaji dan diteliti, sehingga bahasa Arab pun menjadi bagian daripada pengkajian terhadap al-Qur'an. Oleh karena itulah, antara al-Qur'an dan bahasa Arab memiliki hubungan yang sangat erat. Keberadaan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an menjamin eksistensi dan keberlangsungan bahasa Arab.

Sedangkan mengenai eksistensi Bahasa Arab di Indonesia, berdasarkan fakta dan data menunjukkan bahwa Bahasa Arab sudah mulai dikenal sejak masuknya agama Islam ke wilayah Tanah Air Nusantara. Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, bahasa Arab bukanlah "bahasa asing", karena muatannya menyatu dengan kebutuhan umat Islam. Sayangnya, sikap dan pandangan sebagian besar kaum Muslim Indonesia masih beranggapan bahwa bahasa Arab hanyalah bahasa agama, sehingga perkembangan bahasa ini terbatas di lingkungan kaum Muslimin yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama saja (Wahab, 2014)

Akan tetapi pada masa ini pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk mendalami pengetahuan agama semata, terlebih lagi ditambah dengan pengaruh dari perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju dan canggih. Perkembangan multimedia dan teknologi informasi secara radikal telah memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan pembelajaran bahasa, yang awalnya masih tradisional menjadi layanan yang serba digital yang serba cepat, fleksibel, efisien dan efektif. Hal ini pun menyebabkan memunculkan model pendidikan dengan sistem terbuka yang mudah diakses dan multidisipliner. Lembaga pendidikan pun berubah dari paradigma lama menjadi paradigma baru dalam memberikan layanan pendidikan. Oleh karena itulah, orientasi pembelajaran bahasa Arab pun berubah pola (Adisianto et al., 2020).

1. Orientasi akademik; dari yang hanya berorientasi religius berkembang pada orientasi bidang lainnya, seperti untuk kebutuhan akademis yang menempatkan bahasa Arab sebagai sebuah disiplin ilmu atau objek studi yang harus dikuasai secara akademik.

2. Orientasi profesional/praktis dan pragmatis; mempelajari bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis seperti untuk naik haji, TKI, diplomat, turis, bisnis, atau melanjutkan studi di Timur Tengah.
3. Orientasi ideologis; belajar memahami bahasa Arab sebagai media untuk memahami kapitalisme, imperialisme, dan lain sebagainya.

Perkembangan orientasi ini menyebabkan bahasa Arab tidak hanya dipelajari di pesantren saja, tetapi juga diajarkan di sekolah-sekolah formal maupun informal. Lembaga pendidikan milik pemerintah baik umum maupun keagamaan, ataupun lembaga pendidikan Islam swasta milik sebuah organisasi mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Jadi, secara tidak langsung perubahan orientasi ini pun berpengaruh terhadap cara belajar dari pembelajar bahasa Arab. Ditinjau dari peminat pembelajar bahasa Arab tentunya pun semakin bertambah karena tidak hanya berorientasi kepada pengetahuan keagamaan semata karena cakupan orientasinya yang bertambah pula.

Perkembangan ini pun berpengaruh kepada proses dan cara belajar-mengajar yang memerlukan kreatifitas dari pengajar bahasa. Perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat dan cepat menjadikannya sebagai sarana yang efektif dan efisien dalam segala kebutuhan hidup manusia, termasuk di dalamnya kebutuhan pendidikan untuk proses kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itulah, hal ini tidak dapat dielakkan lagi oleh seorang pengajar, dia dituntut untuk memiliki wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan keterampilan mengoperasionalkan teknologi sebagai sarana media pembelajaran. Begitupun juga media pembelajaran bahasa Arab meskipun sudah banyak tersebar dalam bentuk situs dan web, namun masih belum difungsikan secara maksimal oleh pengajar disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan wawasan dalam mencari dan mengoperasionalkannya.

Pada kesempatan ini, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan wawasan pengetahuan tentang beberapa situs ataupun web yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab yang berkembang saat ini, dan perkembangan pengajaran bahasa Arab. Namun, Semua informasi ini tidak menutup kemungkinan akan berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan penelitian yang tidak akan pernah berhenti sepanjang masa.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi dalam Media Pembelajaran Internet

Kata inovasi mengandung arti sebuah perubahan dari apa yang sudah ada dan tersedia pada saat ini, sehingga pastinya perubahan dan perkembangan kondisi masyarakat dalam segala hal akan sebisa mungkin dapat mempengaruhi sebuah inovasi. Inovasi muncul disebabkan beberapa hal diantaranya adalah faktor perkembangan kebutuhan/kepentingan, faktor keterpaksaan, dan faktor kreatifitas.

Dalam benak kita jika berpikir tentang inovasi barangkali yang terpikir adalah sesuatu yang baru, unik dan menarik. Kebaruan, keunikan dan yang menarik itu pada akhirnya membawa kemanfaatan. Pendapat tersebut nampaknya tidak salah, dalam arti manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis dan tak puas dengan apa yang sudah ada akan selalu mencoba, menggali dan menciptakan sesuatu yang ‘baru’ atau ‘lain’ dari biasanya, Begitu pula masalah inovasi yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Di mana proses pembelajaran

melibatkan manusia (baca: siswa dan guru) yang memiliki karakteristik khas yaitu keinginan untuk mengembangkan diri, maju dan berprestasi (Fatah, 2017).

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi batasan, inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 330). Dari pengertian ini nampak bahwa inovasi itu identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode. Dengan berpijak pada pengertian tersebut, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kata baru dalam inovasi itu merupakan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi.

Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi bahasa secara umum terbagi atas empat kompetensi yakni mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Maka dari setiap kompetensi tersebut dapat melahirkan upaya atau inovasi pembelajaran untuk memperoleh kompetensi yang dituju.

Melihat pada faktor dari munculnya inovasi di atas, maka sebuah inovasi dari proses pembelajaran dapat muncul sebagai akibat faktor-faktor tersebut. Sebuah inovasi muncul sebagai hasil dari sebuah kreatifitas seseorang, yang wujud kreasi tersebut bisa muncul dari internal diri pribadinya ataupun muncul disebabkan oleh faktor eksternal yang mempengaruhinya sebagai pemicu atau pemberi motivasi munculnya ide kreatif, seperti karena efek pandemi covid-19 yang memaksa munculnya inovasi pembelajaran dengan menggunakan media online atau e-learning. Meskipun sebelum adanya pandemi covid sarana teknologi sudah ada namun dengan adanya pandemi ini semakin gencar penggunaan sarana belajar-mengajar dengan memanfaatkan media online.

Selain pengaruh dari pengembangan strategi dan cara belajar ataupun metode pembelajaran yang berkembang, inovasi pembelajaran bahasa Arab yang muncul yang disebabkan karena sarana prasarana teknologi juga banyak sekali. Pengaruh perkembangan media berbasis digital seperti internet memunculkan sarana berbasis online melalui aplikasi, web ataupun situs-situs yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab. Inovasi dalam hal ini banyak ditemukan dalam unsur media dari pembelajaran. Ia menjadi unsur yang penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Media mempunyai unsur audio dan visual serta menggabungkan keduanya audio-visual. Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara dosen dengan mahasiswa. Dengan kata lain, media pembelajaran berperan sebagai perantara dalam pembelajaran yang dilakukan oleh antara dosen dengan mahasiswa, ataupun antara guru pengajar dengan peserta didiknya. Ada beberapa media yang digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan kompetensi bahasa yang diinginkan, diantaranya (Azzuhri, 2009).

1. Sebagai bahan pembelajaran dalam mempelajari keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) beberapa situs yang dapat dikunjungi antara lain:
 - a. <http://wiziq-indonesia.blogspot.com/2009/05/belajar-bahasa-arab-online.html> (mendengarkan beberapa video bahasa Arab),
 - b. <http://badaronline.com> (pembelajaran bahasa Arab dilengkapi dengan audio)
 - c. <http://www.fatwa-online.com/> (untuk mendengarkan percakapan berbahasa Arab dengan panduan pdf),

- d. <http://www.omkolthoum.com/> (mendengarkan lagu Ummi Kultsum bahasa Arab),
 - e. <http://arabiccomplete.com> (Pembelajaran bahasa Arab lewat video lagu,
 - f. http://www.muslimtents.com/muslimguide/11-Audio_Lectures.htm (untuk mendengarkan ceramah), dan masih banyak situs lain yang terkait dengan pembelajaran keterampilan ini. Ada pula yang memanfaatkan situs yang berasal dari siaran radio dan televisi, seperti baik secara langsung maupun rekaman, diantaranya;
 - g. <http://www.un.org.arabic/av/radio/news/dailynews.htm>; situs ini menyajikan berita dalam bahasa Arab.
 - h. www.samd.8m.com/tv.htm; dalam situs ini pengunjung dapat memilih siaran *streaming* TV, seperti: TV Arab Amerika, TV Mesir, TV Bahrain, TV Libanon, TV Qatar, TV Kuwait, TV Dubai, TV Jordan,
 - i. situs berita terkini di www.aljazeera.net atau radio di <http://onlinetvradios.com/al-jazeera-online>. pada situs www.islampedia.com,
 - j. situs yang menarik di mana pembelajaran lewat video berbasis youtube (www.youtube.com)
 - k. pembelajaran bagi anak-anak, belajar tata bahasa, puisi, dan lain-lain dapat dikunjungi pada situs <http://www.myarabicwebsite.com/>
2. Sebagai bahan pembelajaran dalam mempelajari keterampilan berbicara (*Maharah al-Hiwar*), Diantara situs-situs yang menyediakan kemahiran berbicara adalah sama halnya dengan kemahiran menyimak.
- a. <http://www.islamicplayground.com/Scripts/default.asp>, www.samd.8m.com/tv.htm, www.islampedia.com, dan <http://kubbar.com>.
 - b. Untuk menunjang kemampuan berbicara dalam bahasa Arab, internet menyajikan beberapa situs yang memuat materi-materi percakapan bahasa Arab secara *online*, seperti di situs <http://masbadar.com> atau di <http://pba.aldakwah.org/>. Dapat juga Memanfaatkan program “chatting” seperti Yahoo Messenger dan Skype untuk mempraktikkan pengetikan bahasa Arab, bahkan bercakap-cakap dengan penutur asli bahasa Arab.
 - c. Baik pembelajaran kemampuan menyimak maupun berbicara juga dapat menggunakan fasilitas mesin pencari seperti google dan yahoo. atau pencari video seperti youtube (www.youtube.com), 4shared (www.4shared.com), dan mencari bahan pembelajaran berbentuk *document* lewat scribd (www.scribd.com)
3. Pembelajaran Keterampilan Membaca (*Maharah al-Qira'ah*). Situs-situs yang dapat dijadikan sumber pembelajaran dalam kemahiran membaca adalah:
- a. <http://www.madinaharabic.com>, (membaca dengan contoh suara langsung),
 - b. <http://kotob.hypermart.net>; dalam situs ini disajikan berbagai macam buku-buku arab di berbagai bidang.
 - c. <http://www.samd.8m.com/news.htm>; melalui situs ini, pengguna internet dapat membaca berita dari berbagai negara seperti Libanon, Palestina, Mesir, Bahrain, Yaman, Persatuan Emirat Arab, Saudi Arabia, Kuwait, Qatar dan lain sebagainya.
 - d. Melalui situs <http://eyoon.fares.net/425/>, pengguna dapat membaca majalah mingguan atau bulanan yang membahas Arab atau bahasa Inggris dan Perancis.

- e. Untuk mengetahui puisi-puisi Arab seorang pengguna internet bisa membuka situs <http://www26.brinkster.com/skbrh> yang mana pengguna dapat melihat puisi-puisi Arab yang menggunakan bahasa Arab *Fusha* (resmi) ataupun bahasa '*amiyah* (dialek).
 - f. Pada situs <http://www.al-mostafa.com/disp.php?page=kids>, pengunjung bisa mengunduh bahan bacaan elektronik berbentuk djvu.
 - g. Untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca dan memahami, internet menyediakan bahan-bahan bacaan yang dapat diunduh gratis selain juga yang ditampilkan secara *online* dengan mengunjungi media massa Arab *online* seperti <http://www.alittihad.co.ae/>, <http://www.elakhbar.org/>, <http://www.ahram.org.eg/>, <http://www.alayam.com/> dan <http://www.arabic-games-iium.net/>.
 - h. Sedangkan untuk menambah wawasan kosakata istilah ilmiah Anda juga bisa mengunjungi lembaga-lembaga ilmiah pada <http://www.assr.org/>. Dengan mengunjungi situs ini, Anda akan terhubung *link* ke beberapa lembaga yang ada di Arab, terutama lembaga-lembaga penelitian sosial sains.
 - i. Untuk mempermudah pencairan alamat-alamat situs pembelajaran bahasa Arab maupun berbagai bidang lainnya dengan bahasa Arab, dapat juga menggunakan program *Dalil al-Internet* yang dibuat oleh shamel.net yang dapat diunduh secara gratis pada alamat www.shamel.net atau bisa juga membuka situs <http://www.uni.edu/becker/arabic.html> untuk mencari *link* bermacam pembelajaran bahasa Arab
4. Pembelajaran Keterampilan Menulis (*Maharah al-Kitabah*). Situs-situs yang menyajikan kemahiran menulis dapat dilihat pada situs antara lain;
- a. http://wikitravel.org/en/Arabic_phrasebook,
 - b. <http://www.al-bab.com/arab/visual/calligraphy.htm>,
 - c. <http://www.sudairy.com/arabic/phrases.html>,
 - d. <http://www.abjad.com/pyramid.htm>,
 - e. <http://www.funwitharabic.com/write.html>,
 - f. <http://www.myarabicwebsite.com/>, dan
 - g. <http://www.al3arabiya.info>.
5. Pembelajaran Tata Bahasa Arab. Untuk mempelajari tata bahasa Arab, saat ini sudah banyak sekali situs yang secara khusus menampilkan materi pelajaran bahasa Arab *online* baik dalam bahasa Indonesia, Arab, maupun Inggris. Di antara situs yang dapat Anda kunjungi antara lain:
- a. <http://arabindo.co.nr/>,
 - b. <http://pba.aldakwah.org/>
 - c. <http://www.as-sidq.org>
 - d. <http://www.afaqattaiseer.com>
 - e. <http://lughah-arabia.tripod.com/>
 - f. <http://www.mediou.org/eMaahad/eBooks/index.htm>
 - g. <http://www.drmosad.com/>
 - h. <http://www.lughah.uni.cc/>
 - i. <http://www.funwitharabic.com/>
 - j. <http://www.schoolarabia.net/>
 - k. <http://lexicons.ajeeb.com/intro/mgz01.asp>

- l. <http://www.fikr.com/freebooks/afghani/index.htm>
 - m. <http://adekunya.wordpress.com>
 - n. Selain itu Anda juga dapat mengunduh beberapa buku elektronik pembelajaran bahasa Arab di www.fikr.com atau www.saaaid.net (e-Book *al-Mujaz fi Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*)
 - o. atau dapat juga mengunduh beberapa materi tata bahasa dalam bentuk file doc atau pdf di <http://www.fatwa-online.com/downloads/dow002/>, atau <http://www.mediunet.org/eMaahad/eBooks/Download/index/index.htm>, dan sebagainya
6. Pembelajaran Tarjamah Bahasa Arab. Untuk pengajaran penerjemahan misalnya, pengguna internet dapat memanfaatkan situs televisi dan radio bahasa Arab di <http://news.bbc.co.uk/arabic/news> dan BBC bahasa Indonesia di <http://news.bbc.co.uk/indonesian/>. Meskipun berita yang terdapat dalam edisi bahasa Indonesia bukan terjemahan dari berita edisi bahasa Arab, mahasiswa akan menemukan sejumlah kata, ungkapan dan istilah yang sepadan.
- Untuk menterjemahkan penerjemahan di internet di sediakan situs kamus Arab - Indonesia dan Arab – English atau atau sebaliknya. Situs yang menyediakan kamus yang dimaksud adalah <http://qaamus.com/> (Arab-Indonesia), <http://www.sms-translator.net> (kamus semua bahasa ke Indonesia), atau <http://www.kamusarab.com/>. Untuk memudahkan penterjemahan bisa juga langsung dengan bantuan google terjemah (<http://translate.google.co.id/>)

Situs-situs Arab yang terdapat di internet seperti disebutkan di atas, sangat membantu penguasaan kemahiran berbahasa Arab. Karena situs-situs tersebut menyajikan berbagai data dan informasi masa lalu, terkini dan akan datang mengenai dunia Arab, dunia antar bangsa dan berbagai bidang-bidang kajian bahasa Arab dan Islam. Situs-situs utama Arab adalah seperti www.arabic.com, www.raddadi.com, www.arabia.com, www.alsaha.com, www.senbad.net jika dilihat dari situs www.raddadi.com sebagai contoh, maka terlihat berbagai macam bidang yang ada dalam situs tersebut seperti bidang-bidang yang diberikan adalah sebagai berikut: situs kesehatan, situs Islam, situs media massa, situs pekerjaan, situs sastra, situs komputer dan lain sebagainya

Inovasi dalam Metode, Model, dan Strategi Pembelajaran

Disamping inovasi dengan menggunakan media internet, ada pula inovasi pembelajaran yang berhubungan dengan pendekatan metode dan strategi pembelajaran. Ada berbagai metode atau model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa yang diantaranya adalah sebagai berikut¹:

1. Pendekatan berbasis metode atau model pembelajaran:
 - a. Metode AOA (Aural Oral Approach)
 - b. Penerapan metode VAKS (visual, auditory, kinesthetic, suggestopedia)
 - c. Metode suggestopedia
 - d. Metode silent way
 - e. Metode kooperatif jigsaw
 - f. Metode karya wisata
 - g. Penerapan metode muhadatsah

¹ Diambil dari berbagai judul dan pembahasan tulisan penelitian yang ada di google scholar

- h. Penerapan model AIR (Auditory Intellectually Repetition)
- i. Penggunaan metode mind mapping
- j. Penggunaan metode menggunakan pantun
- k. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (Project based learning)
- l. Menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan games (permainan);
 - Berbisik berantai
 - Siapa dia
 - Permainan peran dan drama
 - Aplikasi GAMA (Game Menyimak bahasa Arab)
- m. Penerapan metode bercerita (story telling);
 - a. Menggunakan sarana komik elektronik tematik
 - b. Menggunakan media big book
 - c. Menggunakan media boneka tangan
 - d. Penerapan metode show and tell
 - e. Penerapan metode sosiodrama
 - f. Penerapan metode diskusi
 - g. Penggunaan metode debat
- n. Menggunakan model kooperatif learning
 - Tipe artikulasi
 - Think pair share
- o. Menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan bentuk lain;
 - Berbasis cross cultural understanding
 - Berbasis adobe flash professional
 - Flash card
 - Media BINGO
 - Berbasis kooperatif tipe jigsaw
 - IOC (inside outside circle)
 - Software Camtasia
 - Sounding slide
 - Menggunakan media gambar
 - Penggunaan podcast dan motivasi belajar
 - Penggunaan media film
- 2. Pendekatan berbasis strategi atau teknik pembelajaran
 - a. Strategi kognitif
 - b. Strategi guided note taking
 - c. Penerapan strategi role playing
 - d. Teknik dictogloss
 - e. Analisis-sintesis

Inovasi Pembelajaran Bahasa Berbasis Metode CEFR dan ACTFL

Metode CEFR telah teruji di Eropa untuk bahasa Inggris bagi orang asing yang dapat diterapkan pula pada bahasa-bahasa lainnya. Sehingga CEFR ini sampai sekitar tahun 2010, sudah diterjemahkan dan diterapkan di 40 bahasa dunia dan bahasa Arab adalah salah satunya. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ini bisa disebut terbukti dalam pembelajaran bahasa

asing. Di Saudi Arabia tepatnya di bawah Universitas Ummul Qura Makkah sudah menerapkan CEFR dalam transaksi akademiknya khususnya melalui lembaga Pendidikan Bahasa Arab untuk penutur non Arab (Ma'had ta'lim al-lughah al-arabiyyah li ghairi al-nathiqin biha). Selain itu juga di Universitas Elektronik Saudi Arabia (Saudi Electronic University) dalam ujian kemampuan bahasa Arab online pun sudah menerapkan metode ini (Riyadi, 2020).

Common European Framework of Reference for Language adalah kerangka umum yang dipakai untuk mengukur kemampuan orang asing dalam berbahasa Inggris di Eropa. Kerangka ini dibuat oleh Majelis Eropa merumuskan, meletakkan dasar kompetensi dan kurikulum sampai pada ujiannya. Dari keenam level yang ada dibagi dalam level pemula sampai mahir, keenam level ini terbagi dalam tiga kategori kemampuan utama, yaitu pemula, menengah dan mahir. level terendah adalah A1 dan level tertinggi adalah C2. Level pemula terdiri dari A1 dan A2, level menengah terdiri dari B1 dan B2, dan level mahir terdiri dari C1 dan C2 (Nurdianto & Ismail, 2020).

Tahap tingkatan dan pemaparan kemampuan yang harus dikuasai pada tingkat tertentu, sebagaimana dijelaskan berikut ini (Trim, 2011). Pada level A1 atau Mustawa Muftadi' Awal (Beginner) kompetensi yang harus dikuasai yaitu:

1. Memahami dan menggunakan ekspresi berbahasa sehari-hari dan ungkapan-ungkapan yang sangat dasar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan komunikasi yang sangat terbatas.
2. Mampu memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, misalnya melakukan kegiatan tanya jawab dengan pertanyaan yang rinci tentang seseorang seperti dimana ia tinggal, orang-orang yang mereka kenal, dan hal-hal yang ia miliki.
3. Mampu berinteraksi dengan cara yang sederhana dalam percakapan dengan orang lain secara perlahan dan jelas.

Pada level A2 atau Mustawa Muftadi' Tsaniy (Elementary) kompetensi yang harus dikuasai yaitu :

1. Memahami kalimat dan frase yang sering digunakan pada keseharian seperti informasi dasar tentang diri sendiri, keluarga, belanja dan geografi lokal.
2. Berkomunikasi dalam topik sederhana dan rutin yang membutuhkan pemahaman yang sederhana dan langsung mengenai hal-hal yang akrab dan rutin.
3. Menjelaskan secara sederhana tentang kepribadian dan lingkungan sekitarnya serta hal-hal kebutuhan yang mendesak.

Sedangkan pada level B1 atau Mustawa Mutawasith Tsalits (Intermediate) kompetensi yang harus dikuasai yaitu :

1. Memahami point utama dari point utama dari hal-hal yang akrab dan jelas, seperti bisnis, liburan dan sekolah.
2. Mengatasi situasi yang paling mungkin timbul saat bepergian di daerah dimana ia berbicara Bahasa tersebut.
3. Menulis teks sederhana tentang tema-tema yang sudah akrab atau pribadi.
4. Menjelaskan tentang pengalaman , peristiwa, impian, harapan, dan cita-cita secara singkat dan memberikan alasan serta penjelasan

Pada level B2 atau Mustawa Mutawasith Rabi' (Upper intermediate) kompetensi yang harus dikuasai yaitu:

1. Memahami ide utama teks yang kompleks baik berupa topik yang abstrak atau yang spesifik, termasuk diskusi tentang bidang tertentu.
2. Berkomunikasi dengan tingkat kelancaran dan spontanitas yang membuat komunikasi teratur dengan penutur asli tanpa jeda dari salah satu pihak.
3. Menghasilkan teks yang rinci dan jelas pada berbagai topik dan menjelaskan sudut pandangnya pada isu topical serat memberikan komentar kelebihan dan kekurangan dilihat dari berbagai aspek.

Selanjutnya pada level C1 atau Mustawa Mutaqadim Khamis (Advanced) kompetensi yang harus dikuasai yaitu :

1. Memahami berbagai teks panjang dan mencari menganalisis makna yang tersembunyi.
2. Mengekspresikan dirinya dengan lancar dan secara spontan tanpa mencari banyak penjelasan dengan berbagai ungkapan.
3. Menggunakan Bahasa secara fleksibel dan efektif untuk tujuan sosial, akademik, dan pekerjaan
4. Menghasilkan teks yang memberikan informasi yang jelas, terorganisir dengan baik dan rinci pada tema yang kompleks, menunjukkan penggunaan pola yang terstruktur dan komunikatif.

Dan pada level tertinggi yaitu C2 atau Mustawa Mutaqadim Sadis (Proficient) kompetensi yang harus dikuasai yaitu :

1. Memahami dengan mudah semua yang didengar dan dibaca.
2. Meringkas informasi dari berbagai sumber, baik dengan menulis, berbicara, dan mempresentasikan dengan bentuk yang koheren.
3. Mengekspresikan dirinya secara otomatis dan khusus dengan membedakan secara rinci makna dari suatu kasus yang paling kompleks

Tahap kemampuan kebahasaan di atas merupakan kumpulan dari semua kompetensi bahasa yang mana dalam pengembangannya ada yang mebaginya atas tiga bagian yakni al-fahmu, al-muhāḍaṣah, dan al-kitābah. Al fahmu terbagi kepada dua bagian yakni al-istimā' dan al-qirāah, sedangkan al-muhāḍaṣah terbagi dalam dua yakni at- tafāul al- syafahī dan al-intāj al-syafahī, sedangkan kitābah hanya terbagi dalam satu yakni kitābah saja ('Usamah, n.d.).

Tabel 1. Spesifikasi Kemahiran Berbahasa CEFR

Kemahiran berbahasa				
al-Fahmu (pemahaman)		al-Muhāḍaṣah (berbicara)		al-kitābah (menulis)
al-Istimā'	al-Qirāah	Tafāul al- Syafahī	al-Intāj al-Syafahī	Kitābah

Sebagai contoh Jika tahap-tahap kemampuan yang dipaparkan di atas kita bagi kedalam kemampuan pemahaman yang dalam hal ini istimā' saja maka dapat kita spesifikasi dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kemahiran Berbahasa dalam Aspek Pemahaman

Kompetensi berbahasa dalam aspek Pemahaman	
Level	Deskripsi Kemampuan
A1	Memahami dan menggunakan ekspresi berbahasa sehari-hari dan ungkapan-ungkapan yang sangat dasar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan

	komunikasi yang sangat terbatas secara perlahan dan jelas, seperti tentang pengenalan diri, tempat dimana tinggal, orang-orang yang dikenal, dan hal-hal yang ia miliki
A2	Memahami kalimat dan frase yang sering digunakan pada keseharian seperti informasi dasar tentang diri sendiri, keluarga, belanja dan geografi lokal
B1	Memahami point utama dari point utama dari hal-hal yang akrab dan jelas, seperti bisnis, liburan dan sekolah
B2	Memahami ide utama teks yang kompleks baik berupa topik yang abstrak atau yang spesifik, termasuk diskusi tentang bidang tertentu
C1	Memahami berbagai teks panjang dan mencari menganalisis makna yang tersembunyi dari bahasa secara fleksibel dan efektif untuk tujuan sosial, akademik, dan pekerjaan
C2	Memahami dengan mudah semua yang didengar ataupun dibaca

Maka begitu pula pada tahap kemampuan yang lain yakni berbicara dan menulis, masing-masing memiliki kriteria kompetensi yang dapat dideskripsikan sebagaimana contoh di atas.

Selanjutnya ada pula yang menggunakan metode yang sama dengan CEFR hanya saja berbeda dalam memberikan penamaan level standarnya, yakni ACTFL. ACTFL terbagi kedalam empat bagian yakni, berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Sedangkan tingkat level dibagi dalam lima bagian yaitu; istimewa, unggul, mahir, madya, dan pemula. Level istimewa dan unggul merupakan level yang sudah tinggi sehingga pada level tersebut sudah tidak dispesifikasikan lagi, sedangkan tiga level yang lain masing-masing terbagi kedalam tiga bagian yakni tinggi, menengah, dan rendah (Proficiency Guidelines, 2012).

Kemampuan menyimak teridentifikasi menjadi satu deskripsi kemampuan sendiri di dalam ACTFL, berbeda dengan CEFR kemampuan menyimak tersebut dimasukkan kedalam kemampuan *al-fahmu istimā'* dan *qirāah* bersama dengan kemampuan memahami bacaan. Berikut deskripsi kemampuan menyimak berdasarkan levelnya dalam ACTFL:

1. *Level Istimewa* : Penyimak dapat memahami banyak macam bentuk, gaya, dan ragam bahasa tentang topik yang sangat khusus dalam bahasa yang disesuaikan dengan khalayak yang berbeda. Penyimak di tingkat Istimewa bisa memahami bahasa seperti yang ditemukan pada teater klasik, film seni, simposium profesional, debat akademik, pernyataan kebijakan publik, pembacaan sastra, dan sebagian besar lelucon dan permainan kata-kata. Mereka mampu memahami informasi implisit dan yang disimpulkan, nada, dan sudut pandang, dan bisa mengikuti argumen yang sangat persuasif. Mereka mampu memahami peralihan gagasan yang tidak terduga terkait dengan topik-topik canggih. Selain itu, kemampuan menyimak mereka dikembangkan melalui pemahaman yang luas dan mendalam pada referensi budaya dan kiasan. Penyimak di tingkat Istimewa mampu menghargai kekayaan bahasa lisan. Penyimak tingkat Istimewa memahami pembicaraan yang dapat sangat abstrak, sangat teknis, atau keduanya, serta pembicaraan yang seringkali berisi kosakata frekuensi rendah dan struktur retorik rumit yang sangat saksama. Pada tingkat ini, penyimak memahami diskursus lisan yang panjang dan padat, rumit secara struktural, kaya referensi budaya, idiomatik, dan gaya bahasa sehari-hari. Selain itu, penyimak pada tingkat ini dapat memahami informasi yang halus atau sangat khusus, serta

signifikansi sarat budaya dari teks yang sangat pendek dengan sedikit redundansi atau tidak ada sama sekali. Penyimak tingkat Istimewa memahami bahasa dari dalam kerangka budaya dan mampu memahami penggunaan nuansa dan kehalusan dari si pembicara. Namun, mereka masih mungkin mengalami kesulitan untuk sepenuhnya memahami dialek tertentu dan varietas bahasa yang tidak standar.

2. *Level Unggul* : Penyimak mampu memahami pembicaraan dalam dialek standar pada serangkaian topik yang dikenal dan kurang dikenal. Mereka dapat mengikuti diskursus panjang yang rumit secara linguistik seperti yang ditemukan pada lingkungan akademik dan profesional, perkuliahan, pidato, dan laporan. Pemahaman tidak lagi terbatas pada kedekatan penyimak dengan pokok masalah, tetapi juga berasal dari penguasaan bahasa yang didukung oleh kosakata yang luas, pemahaman tentang struktur yang lebih rumit dan pengalaman linguistik dalam budaya target. Penyimak tingkat Unggul dapat memahami tidak hanya apa yang dikatakan, tetapi juga kadang-kadang apa yang akhirnya tidak terkatakan; yaitu, mereka bisa membuat kesimpulan. Penyimak tingkat Unggul memahami pembicaraan yang biasanya menggunakan kosakata khusus dan struktur tata bahasa kompleks yang tepat. Pembicaraan ini sering berkaitan dengan topik yang abstrak yang sesuai dengan khalayak akademik dan profesional. Hal tersebut dapat dijelaskan dan dapat berisi referensi budaya.
3. *Level Mahir* : Pada tingkat Mahir, penyimak dapat memahami ide utama dan sebagian besar detail pendukung dalam diskursus yang terkait pada berbagai topik umum, seperti berita, penjelasan, instruksi, anekdot, atau deskripsi perjalanan. Penyimak dapat mengimbangi keterbatasannya dalam penguasaan bahasa leksikal dan struktural mereka dengan menggunakan pengetahuan dunia nyata dan petunjuk kontekstual. Penyimak juga dapat memperoleh beberapa makna dari teks-teks lisan pada tingkat yang lebih tinggi jika mereka memiliki pengetahuan yang signifikan dari topik atau konteks tersebut. Penyimak tingkat Mahir memahami pembicaraan yang otentik dan yang terkait. Pembicaraan ini secara leksikal dan struktural tidak rumit. Diskursusnya mudah dan umumnya disusun dengan cara yang jelas dan dapat diduga. Penyimak tingkat Mahir menunjukkan kemampuan untuk memahami bahasa pada serangkaian topik umum. Mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang struktur bahasa untuk memahami referensi kerangka waktu dasar. Namun demikian, pemahaman mereka kebanyakan terbatas pada diskursus konkret dan konvensional.
- 3.1. *Mahir Tinggi* : Pada sublevel Mahir Tinggi, penyimak mampu memahami, dengan mudah dan percaya diri, teks naratif dan deskriptif konvensional sepanjang apapun serta materi faktual yang kompleks seperti ringkasan atau laporan. Mereka biasanya mampu mengikuti beberapa poin penting pada pembicaraan yang lebih kompleks atau argumentatif dalam bidang minat atau pengetahuan khusus. Selain itu, mereka mampu memperoleh beberapa makna dari teks-teks lisan yang berhubungan dengan topik atau situasi yang tidak dikenal. Pada sublevel Mahir Tinggi, penyimak dapat memahami fakta yang disajikan dalam diskursus lisan dan sering mampu mengenali kesimpulan yang dimaksudkan oleh pembicara. Namun demikian, ada kemungkinan kesenjangan dalam memahami teks-teks kompleks yang berkaitan dengan isu-isu yang diperlakukan secara abstrak dan biasanya dipahami oleh penyimak tingkat Unggul.

- 3.2. Mahir Menengah : Penyimak mampu memahami teks naratif dan deskriptif konvensional, seperti pengembangan deskripsi orang, tempat, dan benda, serta narasi tentang peristiwa pada waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu akan datang. Pembicaraan tersebut sebagian besar dalam pola bahasa target yang dikenal. Penyimak memahami fakta utama dan banyak detail pendukung. Pemahaman tidak hanya berasal dari pengetahuan pada pokok bahasan dan situasi, tetapi juga dari fasilitas yang secara keseluruhan meningkat dengan bahasa itu sendiri.
- 3.3. Mahir Rendah : Penyimak mampu memahami teks naratif dan deskriptif pendek konvensional dengan struktur dasar yang jelas meskipun pemahaman mereka mungkin tidak konsisten. Penyimak memahami fakta-fakta utama dan beberapa detail pendukung. Pemahaman mungkin sering didapat terutama dari pengetahuan pada pokok bahasan dan situasi.
4. *Level Madya* : Penyimak bisa mengerti informasi yang disampaikan dalam pembicaraan yang panjangnya sekalimat yang sederhana dalam topik sehari-hari atau yang dikenal. Mereka umumnya mampu memahami satu ucapan pada waktu bersamaan saat terlibat dalam pembicaraan empat mata atau dalam tugas menyimak rutin seperti memahami pesan yang sangat kontekstual, pengumuman sederhana, atau instruksi dan petunjuk yang mudah. Penyimak sangat bergantung pada redundansi, pernyataan ulang, parafrasa, dan petunjuk kontekstual. Penyimak tingkat Madya memahami pembicaraan yang memberikan informasi dasar. Pembicaraan ini sederhana, terkait secara minimal, dan berisi kosakata frekuensi tinggi. Penyimak tingkat Madya (Intermediate) ini paling akurat dalam pemahaman mereka ketika mendapatkan makna dari pembicaraan sederhana dan mudah. Mereka mampu memahami pesan yang ditemukan dalam konteks sehari-hari yang sangat dikenal. Penyimak Madya (Intermediate) membutuhkan lingkungan yang terkendali untuk tempat mereka menyimak apa yang mungkin mereka harapkan untuk disimak.
- 4.1. Madya Tinggi : Penyimak mampu untuk mengerti, dengan mudah dan percaya diri, pembicaraan yang panjangnya sekalimat yang sederhana dalam konteks pribadi dan sosial dasar. Mereka dapat memperoleh makna substansial dari beberapa teks yang terkait yang biasanya dipahami oleh penyimak tingkat Mahir, meskipun sering akan ada kesenjangan dalam pemahaman dikarenakan pengetahuan yang terbatas pada kosakata dan struktur dari bahasa lisan
- 4.2. Madya Menengah : Penyimak mampu mengerti pembicaraan yang panjangnya sekalimat yang sederhana, satu ucapan pada waktu yang bersamaan, dalam berbagai konteks pribadi dan sosial dasar. Pemahamannya paling sering akurat pada topik yang sangat dikenal dan dapat diduga meskipun beberapa kesalahpahaman mungkin terjadi. Penyimak Madya Menengah mungkin mendapatkan beberapa pemahaman dari teks-teks lisan yang biasanya dipahami oleh penyimak tingkat Mahir. Madya Renda
- 4.3. Madya Rendah : Penyimak mampu memahami beberapa informasi dari pembicaraan yang panjangnya sekalimat, satu ujaran pada waktu bersamaan, dalam konteks pribadi dan sosial dasar, meskipun pemahamannya sering tidak konsisten. Pada sublevel Madya Rendah, penyimak menunjukkan sedikit atau tidak ada pemahaman sama sekali pada teks lisan yang biasanya dipahami oleh penyimak tingkat Mahir.

Kesimpulan

Inovasi dalam proses pembelajaran berhubungan dengan berbagai macam cara yang berhubungan erat dengan media, metode, model, dan strategi pembelajaran yang dicoba diaplikasikan kepada peserta didik. Pada umumnya media yang diterapkan di era ini banyak yang menggunakan sarana internet untuk pembelajaran. Disamping itu, ada pula yang merupakan hasil kreatifitas para pengajar pembelajaran bahasa dan ada pula yang sebenarnya telah diterapkan pada suatu bidang ilmu yang kemudian diujicobakan kepada pembelajar bahasa. Berbagai inovasi pembelajaran tersebut merupakan hasil dari percobaan para pengajar ataupun pelatih bahasa kepada peserta didiknya yang dalam penerapannya masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Keberhasilan pendekatan ini tentunya kembali kepada kondisi peserta didik dalam memberikan respon dan ketertarikan terhadap cara pendekatan pengajar dalam menerapkannya. Begitupun juga pengajar dituntut untuk senantiasa mengembangkan diri dan mencari pola pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya yang bergerak dinamis. Disamping itu, ada pula inovasi berbasis metode seperti CEFR dan ACTFL yang memberikan level standar kemampuan bagi pembelajar bahasa. Metode ini sudah diterapkan dalam bahasa Inggris maupun beberapa bahasa yang lain, seperti misalnya standar TOEFL yang mengacu kepada metode ini. Sedangkan dalam bahasa Arab masih belum diterapkan sebagaimana dalam bahasa Inggris, sampai saat ini masih merupakan wacana yang sudah mulai dirancang untuk mulai diterapkan di kemudian hari.

Daftar Pustaka

- Adisianto, A. Z., Rois, I. N., & Putri, F. R. (2020). ORIENTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4(0), Article 0.
- Azzuhri, M. (2009). Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3), 348–445. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.360>
- Fatah, A. (2017). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab (Respon, Tantangan Dan Solusi Terhadap Perubahan). *Arabia : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1942>
- Nurdianto, T., & Ismail, N. A. bin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework Of Reference For Language (CEFR) Di Indonesia. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.01>
- Proficiency Guidelines, A. (2012). *American Council On The Teaching Of Foreign Languages*. ACTFL.
- Riyadi, D. E. (2020). METODE COMMON EUROPEAN FRAMEWORK OF REFERENCE FOR LANGUAGE (CEFR) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Fakkar*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.52166/alf.v1i2.2047>

- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.2121/incita-jisisea.v5i1.1332>
- Trim, J. (2011). *University of Cambridge ESOL Examinations, Using the CEFR: Principles of Good Practice*. Green in press.
- 'Usamah, K. H. A. (n.d.). *Subulu al-Tathwīr Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah fī Dhawī al-Ithār al-Marja'ī al-Aurubā al-Musytarak*. Al-Mabhaṣ.
- Wahab, M. A. (2014). PERAN BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN ILMU DAN PERADABAN ISLAM. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>